

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada anak, seperti stunting dan anemia, masih menjadi perhatian utama di bidang kesehatan masyarakat karena dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, serta kualitas hidup anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang sering disertai dengan defisiensi mikronutrien, terutama zat besi. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia. Hubungan antara stunting dan anemia menunjukkan bahwa kedua kondisi tersebut saling berkaitan, karena anemia dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan anak yang mengalami stunting lebih berisiko mengalami kekurangan zat gizi yang berperan dalam proses pembentukan hemoglobin (Susanah et al., 2025).

Selain stunting, anemia pada anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang ditemukan di berbagai negara. Studi nasional di Tunisia melaporkan prevalensi anemia sebesar 5,7% dan defisiensi besi sebesar 25,1% pada anak usia 5–12 tahun, dengan sekitar 42% kasus anemia berkaitan dengan defisiensi besi (El Ati et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa anemia pada anak usia sekolah masih menjadi isu kesehatan yang relevan secara internasional.

Di Indonesia, anemia pada anak juga masih merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan. Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada anak usia 5-14 tahun sebesar 26,8%, yang menggambarkan bahwa lebih dari seperempat anak dalam kelompok usia tersebut

mengalami anemia, (Riskesdes 2018). Angka ini menunjukkan bahwa anemia pada anak masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan di Indonesia. Pada tingkat daerah, kasus anemia pada anak juga ditemukan di Kota Surabaya. Penelitian deskriptif di RSPAL dr. Ramelan Surabaya berdasarkan data rekam medis periode Mei 2020 hingga Mei 2021 melaporkan bahwa dari 3.157 pasien anak, sebanyak 171 anak terdiagnosis anemia, dengan prevalensi sebesar 5,4% (Clarissa, 2022).

Anemia pada anak merupakan kondisi hematologis yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin di bawah nilai rujukan normal sesuai usia, sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh menjadi berkurang. Pada anak usia 6–59 bulan, anemia ditetapkan apabila kadar hemoglobin <11 g/dL, sedangkan pada anak usia 5–12 tahun apabila kadar hemoglobin $<11,5$ g/dL. Dalam praktik klinis, pemeriksaan kadar hemoglobin menjadi parameter utama dalam menegakkan diagnosis anemia, (Timan dan Aryati, 2022).

Namun demikian, pemeriksaan hemoglobin saja belum mampu menggambarkan karakteristik sel darah merah secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi anemia perlu dilengkapi dengan pemeriksaan indeks eritrosit yang meliputi Mean Corpuscular Volume (MCV), Mean Corpuscular Hemoglobin (MCH), dan Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration (MCHC). Indeks eritrosit memberikan informasi mengenai ukuran serta kandungan hemoglobin dalam eritrosit, sehingga memperkuat interpretasi hasil hemoglobin dalam evaluasi anemia secara laboratoris sesuai nilai rujukan berdasarkan kelompok usia (Timan dan Aryati, 2022).

Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada prevalensi anemia atau pola indeks eritrosit secara terpisah. Budiailmiawan et al. (2024) meneliti gambaran indeks eritrosit pada anemia anak, namun belum menggambarkan kadar hemoglobin secara bersamaan sebagai parameter utama penentuan anemia. Sementara itu, penelitian Susanah et al. (2025) menekankan pemeriksaan hemoglobin dan indeks eritrosit, tetapi dilakukan pada populasi dan lokasi penelitian yang berbeda. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menggambarkan kadar hemoglobin disertai nilai indeks eritrosit pada anak penderita anemia di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya masih belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran kadar hemoglobin dan indeks eritrosit pada anak penderita anemia berdasarkan data laboratorium di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu umumnya hanya menitikberatkan pada prevalensi anemia atau gambaran indeks eritrosit secara terpisah. Penelitian yang menggambarkan kadar hemoglobin disertai nilai indeks eritrosit secara bersamaan pada anak penderita anemia, khususnya berdasarkan data laboratorium di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya, masih belum ditemukan. Selain itu, karakteristik hasil pemeriksaan laboratorium pada setiap rumah sakit dapat menunjukkan gambaran yang berbeda sesuai kondisi populasi pasien yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran kadar hemoglobin dan nilai indeks eritrosit pada anak penderita anemia berdasarkan data laboratorium di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar hemoglobin (Hb) dan indeks eritrosit pada anak penderita anemia di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran kadar hemoglobin dan indeks eritrosit pada anak penderita anemia di RSUD Dr. Mohamad Soewandhie

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai kadar hemoglobin dan nilai indeks eritrosit pada anak penderita anemia. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan anemia pada anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang hematologi khususnya yang berkaitan dengan pemeriksaan laboratorium pada kasus anemia pada anak.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang hematologi dan laboratorium medik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medik dalam memahami gambaran kadar hemoglobin dan indeks eritrosit pada anak penderita anemia.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin dan nilai indeks eritrosit dalam mendeteksi anemia pada anak. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan anak serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi anemia sejak dini.

